

Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di TKS Muslimat NU XIII Tlanakan Pamekasan

Received : 8 Oktober 2022

Revised : 20 Desember 2022

Accepted : 24 Desember 2022

Syafiqi Fatma Al-bariqoh¹, Musayyadah².

Prodi PG-PAUD, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Madura

E-mail: fatmasyafiqi@gmail.com¹, musayyadah92@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TKS Muslimat NU XIII Tlanakan Pamekasan. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelompok A TKS Muslimat NU XIII sebanyak 23 anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di TKS Muslimat NU XIII mampu meningkatkan perkembangan kreativitas anak. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap pada anak yaitu anak lebih percaya diri, berani mengemukakan pendapatnya, rasaingin tahu yang tinggi dan mandiri yang merupakan ciri anak kreatif. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini yaitu guru sebagai fasilitator, kondisi kelas, media pembelajaran, dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu waktu yang terbatas, prilaku anak yang berbeda-beda sehingga terkadang anak tidak dapat terfalsilitasi semua.

Kata Kunci: AUD; Pendekatan Saintifik; Perkembangan Kreativitas

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia ini merupakan masa peka bagi anak sehingga disebut dengan usia emas. Pada masa ini perkembangan anak berkembang sangat pesat dan merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama sebagai pondasi dalam mengembangkan berbagai potensi anak sehingga stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan memiliki peranan penting untuk perkembangan selanjutnya. Usia ini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Oleh karena itu, kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebagai upaya pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak berada pada posisi puncak.

Dalam mewujudkan hal tersebut perlunya sebuah jembatan untuk mengeksplor lebih dunia anak yaitu dengan melalui sebuah pendidikan.

Pembelajaran di PAUD merupakan interaksi antara anak dan orang dewasa dalam suatu lingkungan tertentu untuk mencapai tugas perkembangan anak sesuai potensinya. Interaksi yang di bangun tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. “Pendidik harus memiliki kemampuan dalam memilih strategi pendekatan dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Suyanto dan Asep, 2013)”.

Suyanto dan Asep (2013) mengemukakan bahwa “metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang sedang belajar”. Dalam melangsungkan metode pembelajaran yang efektif tentu harus diimbangi dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

Pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Pemerintah Indonesia telah menetapkan pendekatan saintifik sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Pendekatan saintifik menjadi sebuah strategi dalam memberikan materi ketika proses pembelajarana. “Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui langkah-langkah mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang di telah temukan (Daryanto, 2014)”.

Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada anak adalah perkembangan kreativitas, karena mereka memiliki rasa ingin tahu serta antusias yang tinggi terhadap segala sesuatu. “Setiap manusia dilahirkan

dengan memiliki berbagai macam potensi, termasuk potensi kreatif. Potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan baik kecuali dengan adanya bantuan dari lingkungan sekitar. Sehingga pentingnya pemberian stimulus yang tepat untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak (Mulyasa, 2016)".

Menurut Yuliani, dkk (2020: 3) "kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, dan merupakan kombinasi dari beberapa data yang diperoleh sebelumnya dan terwujud dalam suatu gagasan atau karya nyata". "Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru" (Yeni dan euis, 2011).

Selanjutnya menurut Masganti, dkk (2016: 2) "kreativitas merupakan kemampuan seseorang menciptakan suatu ide baru/original yang memiliki nilai kegunaan dimana dari hasil ide atau produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya".

Dalam mengembangkan kreativitas peserta didik perlu adanya program pembelajaran yang dapat memelihara serta dapat mengembangkan potensi keratifnya. Salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dalam pendekatan saintifik anak akan diberikan ruang agar anak bisa mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan data serta mengkomunikasikan, sehingga mampu melatih anak untuk menemukan pengetahuan baru, berpikir kritis, mampu memecahkan masalah serta menciptakan kreativitas.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 9 Desember 2021 dilembaga TKS Muslimat NU XIII Tlanakan Pamekasan, diperoleh gambaran bahwa peserta didik di TKS Muslimat NU XIII kurangnya minat dalam proses belajar serta kemampuan kreativitas peserta didik yang masih kurang baik. Hal ini terlihat

ketika mengerjakan tugas keterampilan anak cenderung mengikuti contoh yang diberikan guru dan tidak berani mencoba menambahkan sesuatu yang berbeda dari contoh yang sudah ada. Anak cenderung diam dan hanya mengikuti yang disampaikan pendidik. Selain itu banyak peserta didik yang terlihat jenuh, bosan, kurang tertarik terhadap penjelasan guru, bahkan sibuk bermain sendiri saat mengerjakan tugas keterampilan sehingga proses pembelajaran yang berlangsung kurang efektif.

Dari observasi tersebut terlihat bahwa perkembangan kreativitas peserta didik belum berkembang secara optimal. Sehingga membutuhkan proses pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan kreativitas peserta didik untuk dapat mengungkapkan ide/ gagasannya. Para pendidik di TKS Muslimat NU XIII cenderung menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik perhatian dan anak mengalami kejenuhan serta tidak semangat dalam belajar. Oleh karena itu, pentingnya pendekatan saintifik dalam mengembangkan kreativitas anak.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TKS Muslimat NU XIII Tlanakan Pamekasan” untuk mengetahui secara lebih detail bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kreativitas anak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik yang saat ini maupun saat lampau dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan tidak berupa angka (Fitrah, 2017: 36). Penelitian ini dilakukan di lembaga TKS Muslimat NU XIII yang terletak di Dsn. Sumberanyar, Desa Larangan Tokol, kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Observasi awal dilakukan oleh peneliti pada bulan desember tahun 2021. kemudian dilanjutkan pada bulan februari 2022.

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelompok A TKS Muslimat NU XIII sebanyak 23 anak. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di lembaga TKS Muslimat NU XIII Tlanakan Pamekasan, proses pembelajaran di kelompok A dalam membantu mengembangkan kreativitas anak dilakukan dengan menerapkan pendekatan saintifik, hal ini dapat dilihat karena terdapat tahapan-tahap pendekatan saintifik dalam perencanaan hingga pelaksanaannya. Hal pertama yang dilakukan oleh pendidik dalam implementasi pendekatan saintifik yaitu melakukan perencanaan pembelajaran yang meliputi pembuatan RPPH dan menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan. Kemudian pelaksanaan dari rencana pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang sudah disiapkan.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka yang mana pada kegiatan ini guru mempersiapkan kondisi peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan pembuka diisi dengan pengenalan tema dan sub tema yang akan dibahas serta kegiatan lain seperti berbaris, mengucapkan salam, berdo'a, membaca surat-surat pendek, dan bernyanyi.

Selanjutnya kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Kegiatan mengamati merupakan proses pembelajaran yang mengedepankan pengamatan langsung pada objek penelitian secara sistematis. Pada kegiatan ini, anak diajak dan diberi cukup waktu untuk mengamati suatu objek tertentu yang telah disediakan oleh guru sesuai dengan tema pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan semua

indra baik indra penglihat, peraba dan pencium. Contoh, pada tema “tanaman” subtema “tanaman buah” sub sub tema “pisang”. Pada kegiatan ini anak diajak ke sawah untuk mengamati pohon pisang secara langsung. Kemudian guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai bagian-bagian pohon pisang yang telah anak amati dengan cara guru mengajukan pertanyaan sambil menunjuk pohon “ini namanya pohon apa?” serentak anak menjawab “pohon pisang”

Kegiatan bertanya adalah kegiatan mengajukan sebuah pertanyaan kepada pendidik tentang apa yang sudah diamati sebelumnya baik tentang sesuatu yang belum dipahami atau hanya untuk menambah informasi. Pada kegiatan ini guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai fungsi atau ciri dari benda yang sedang diamati oleh peserta didik. Seperti pada tema “tanaman” subtema “tanaman buah” sub-sub tema “buah pisang”. Anak-anak diajak untuk mengamati pohon pisang kemudian bercakap-cakap tentang bagian-bagian pohon pisang. Dalam kegiatan menanya guru menstimulus anak agar mau bertanya dengan cara mengajukan pertanyaan “ini beda apa nggak?” sambil menunjukkan 2 buah pisang yang mentah dan yang matang, kemudian anak menjawab “beda” kemudian guru mengajukan pertanyaan lagi “ini warnanya apa?” sambil menunjukkan pisang yang warna hijau, kemudian anak menjawab serentak “hijau!” kemudian guru mengajukan pertanyaan lagi “perbedaan yang kuning sama yang hijau apa ya? Kemudian salah satu anak menjawab “gak tau, apa bedanya bu?” setelah itu guru menjelaskannya dengan cara berdiskusi dengan anak-anak.

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan proses lanjutan dari kegiatan mengamati dan menanya, Karena dari proses tersebut anak dapat memperoleh informasi dari apa yang mereka amati dan apa yang mereka dengar. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai macam sumber, pengamatan atau melakukan percobaan dengan cara berdiskusi antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan diskusi dilakukan dengan cara menentukan topik tertentu dalam diskusi yang dilakukan. Seperti pada tema

“tanaman” subtema “tanaman buah” sub-sub tema “buah pisang” pertama-tama guru menunjuk pohon pisang, kemudian guru mengajukan pertanyaan “ini pohon apa ya?” kemudian serentak anak menjawab “pohon pisang” kemudian guru mengajak anak berdiskusi tentang bagian-bagian pohon pisang dan perbedaan buah pisang yang mentah dan yang sudah matang

Menalar merupakan proses dimana siswa mulai menghubungkan pengetahuan atau informasi baru yang didapatkannya atau yang ada disekitarnya. Kegiatan menalar dilakukan dengan menghubungkan pengetahuan baru yang sudah didapat, menyebutkan fungsi dan ciri dari benda yang sedang diamati, mengelompokkan, serta melakukan perbandingan. Seperti contoh pada kegiatan terkait melukis dan membentuk. Sebelum melukis dan membentuk seringkali anak berfikir terlebih dahulu, seperti warna apa yang mau dipakai dan lain-lain.

Kegiatan mengkomunikasikan merupakan penyampaian dari hasil pengamatan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Pada kegiatan ini anak diminta untuk mengkomunikasikan dengan cara bernyanyi, bercerita serta dapat menuangkannya dalam bentuk hasil karya atau unjuk kerja. Seperti pada tema “tanaman” sub-sub tema “tanaman buah” sub-sub tema “buah pisang” anak diajak untuk membuat buah pisang yang sudah diamati dengan menggunakan plastisin yang sudah disediakan.

Proses selanjutnya yaitu evaluasi perkembangan kreativitas anak dengan indikator kreativitas sikap percaya diri, rasa ingin tahu yang tinggi, mandiri serta memanfaatkan barang yang ada disekitar untuk membuat hasil karya. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Adapun proses evaluasi yang digunakan oleh pendidik yaitu dengan melakukan penilaian setiap harinya yang mencakup proses dan hasil dari kegiatan selama pembelajaran. Penilaian yang dilakukan di TKS muslimat NU XIII yaitu menggunakan skala BB, MB, BSH dan BSB sesuai dengan kurikulum 2013.

Adapun hubungan antara pendekatan saintifik dan pengembangan kerativitas anak yaitu sebagaimana saintifik mengacu pada konsep 5M. Pada konsep tersebut dapat mengembangkan kreativitas anak, karena untuk menghasilkan produk yang bagus dan bernilai anak perlu bertanya untuk mendapatkan informasi sesuai dengan apa yang diharapkan, mengamati sistuasi dan produk lain untuk dijadikan acuan, serta mengumpulkan berbagai informasi dan mengkomunikasikan hasil produknya sendiri.

Dengan melakukan pengamatan, anak dapat memunculkan gagasan baru/ide baru yang berhubungan dengan kreativitas serta dikembangkan rasa ingin tahu pada anak. Dengan bertanya rasa ingin tahu pada anak dapat berkembang. Semakin banyak anak bertanya maka semakin meningkat pula rasa ingin tahu mereka. Dengan mengumpulkan informasi anak dapat menemukan solusi terhadap masalah dan dapat memunculkan ide baru yang belum pernah ada. Dengan proses menalar mampu mengembangkan beberapa kreativitas anak terkait melukis dan membentuk, seperti sebelum melukis dan membentuk seringkali anak berfikir terlebih dahulu warna apa yang mau dipakai dan lain-lain. Dengan mengkomunikasikan melalui bercerita, bernyanyi, dan membuat karya dapat mengembangkan bahasa, sikap percaya diri, imajinasi serta kreativitas anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas kelompok A, penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di TKS Muslimat NU XIII Tlanakan Pamekasan memiliki beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor pendukungnya yaitu guru, kondisi kelas, media pembelajaran, dan lingkungan sekolah. Selama proses kegiatan pembelajaran pendidik berperan untuk memberikan bimbingan dan mengkoordinasikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu Media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi pendekatan saintifik karena sudah tersedia secara nyata di lingkungan sekitar, sehingga

guru dapat dengan mudah untuk menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya lingkungan sekolah juga termasuk faktor pendukung sebab sekolah termasuk lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan peserta didik termasuk perkembangan kreativitasnya.

Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ini yaitu keadaan waktu yang terbatas, tingkah laku peserta didik yang berbeda-beda dan sulit untuk dikendalikan, sehingga terkadang peserta didik tidak dapat terfasilitasi semua.

KESIMPULAN

Pembelajaran di TKS Muslimat NU XIII sudah menerapkan pendekatan saintifik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan persiapan objek belajar dan kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi kegiatan mengamati hingga mengkomunikasikan. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mampu meningkatkan perkembangan kreativitas anak. Dengan terlaksananya penerapan pendekatan saintifik melalui tahap 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan, anak menjadi lebih percaya diri, berani mengemukakan pendapatnya, rasa ingin tahu yang tinggi, dan mandiri yang merupakan ciri anak kreatif. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini yaitu guru sebagai fasilitator, kondisi kelas, media pembelajaran, dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu waktu yang terbatas, tingkah laku anak yang berbeda-beda sehingga terkadang peserta didik tidak dapat terfasilitasi semua.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Bagi guru semoga dengan adanya penelitian ini, bisa menjadi salah satu bahan evaluasi dalam penerapan pendekatan saintifik, pendidik hendaknya lebih kreatif serta inovatif dalam pemilihan model pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran lebih bermakna dan juga menyenangkan. Dan kepada para peneliti, pengamat serta praktisi pendidikan, penelitian ini masih banyak memerlukan perbaikan dan pembahasan secara detail terkait pembelajaran

saintifik khususnya untuk tingkat pendidikan anak usia dini. Dan ucapan terimakasih kepada pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penyelesaian jurnal ini. Pertama, kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini di lembaga TKS Muslimat NU XIII Tlanakan pamekasan. Kedua, Kepada segenap jajaran guru TKS Muslimat NU XIII yang telah bersedia membantu peneliti sehingga dapat melakukan pengumpulan data dengan baik sesuai yang diharapkan. Dan yang terakhir, ucapan terimakasih kepada pembaca dan editor jurnal bunga rampai usia emas yang telah memberikan saran dan masukan dalam perbaikan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. 2014. Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava media.
- Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi kasus)*. Jawa barat: CV Jejak, 2017.
- Masganti dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2015. *Bermain dan Permainan Anak*. Banten: Universitas Terbuka.
- Nurani, Yuliani dkk. 2020. *Memacu Kreativitas melalui Bermain Pembelajaran Anak Usia dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmawati, Yeni dan Euis kurniawati. 2011. *Startegi perkembangan kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Titik lestari, Endang. 2020. *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.